

## Lampiran 4

### Angket Penelitian (setelah uji coba)

#### Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling yang Diharapkan oleh Siswa Kelas XI Dalam Memanfaatkan Layanan Konseling Individual di SMA Negeri I Cikupa Tangerang

Angket penelitian ini dibuat dalam rangka penelitian yang berhubungan dengan "*Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling yang Diharapkan Oleh Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Cikupa Tangerang*". Untuk itu saya sangat mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya agar diperoleh informasi yang objektif.

Jawaban Anda pada angket ini semata-mata hanya untuk keperluan penelitian, tidak akan merugikan nama baik Anda dan sifatnya sangat rahasia (hanya diketahui oleh peneliti).

Atas perhatian dan kesediaan Anda mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

### Petunjuk Pengisian

Tentukan pendapat Anda terhadap pernyataan berikut ini dengan memberi tanda checklist (  $\checkmark$  ) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia dikolom sebelah kanan.

SL : Selalu

PR : Pernah

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

KD : Kadang-kadang

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	PR	TP
1.	Konselor memberikan nomor telepon/HP agar mudah dihubungi.					
2.	Konselor dapat ditemui hanya pada saat jam sekolah saja.					
4.	Konselor sibuk dengan urusannya sehingga sulit ditemui.					
4.	Konselor bersedia menemui siswa yang ingin konseling.					
5.	Konselor menyerahkan masalah siswa kepada guru lain.					
6.	Konselor mengajak siswa berdiskusi untuk mencari alternatif masalah.					
7.	Konselor tidak bersedia menanggapi keluhan siswa.					
8.	Konselor bersedia membantu siswa jika siswa mengemukakan masalah yang dihadapinya.					
9.	Konselor mengetahui siswa yang sedang memiliki masalah.					
10.	Saat proses konseling, konselor berbicara dengan hati-hati agar tidak menyinggung perasaan siswa.					
11.	Konselor mampu merasakan kesulitan yang sedang dialami oleh siswa.					

12.	Konselor mengatakan senang dapat membantu siswa.					
13.	Konselor dapat mempertanggungjawabkan masukan dan informasi yang diberikan pada siswa.					
15.	Dalam proses konseling, konselor mampu menyesuaikan diri dengan menggunakan bahasa yang sederhana.					
16.	Saat proses konseling, konselor terlihat kaku.					
17.	Konselor memiliki banyak cara untuk membuat suasana konseling menjadi menarik.					
19.	Saat proses konseling, konselor berbicara dengan lembut.					
20.	Saat berbicara konselor tidak memperhatikan perasaan siswa.					
21.	Konselor berpakaian rapih.					
22.	Konselor kurang memperhatikan penampilan dirinya.					
23.	Saya nyaman membicarakan masalah saya dengan konselor.					
24.	Saya tidak percaya pada konselor di sekolah.					
25.	Saya dapat menyelesaikan masalah saya jika dibicarakan					

	dengan konselor .					
27.	Konselor mendukung siswa untuk menentukan pilihan atas solusi masalahnya.					
28.	Konselor menganggap siswa sebagai orang yang tidak mampu menyelesaikan masalahnya.					
29.	Konselor bersedia menanggapi keluhan siswa jika siswa mengemukakan masalah yang dihadapinya.					
30.	Saat proses konseling, konselor sibuk dengan pekerjaannya yang lain.					
31.	Konselor mendengarkan dengan baik masalah yang dikemukakan oleh siswa.					
32.	Konselor memotong pembicaraan saat siswa mengemukakan masalahnya.					
33.	Dalam proses konseling, konselor akrab dengan siswa.					
34.	Saat bertemu dengan konselor, konselor tidak tersenyum.					
35.	Saat siswa datang keruang bimbingan konseling, konselor menyambutnya dengan senyum.					
36.	Konselor tidak dekat dengan siswa.					

37.	Konselor memuji kelebihan yang dimiliki oleh siswa sebagai bagian dari solusi.					
38.	Konselor membuat saya tidak percaya diri dengan keputusan yang saya buat.					
39.	Konselor mampu meyakinkan saya bahwa masalah yang saya hadapi akan dapat diselesaikan.					
40.	Konselor menyatakan siswa yang bermasalah terancam tidak naik kelas.					
41.	Konselor bersikap apa adanya namun tetap berwibawa.					
42.	Saat menghadapi siswa, konselor terlihat tidak percaya diri.					
43.	Konselor dapat memberikan informasi yang saya butuhkan.					
44.	Konselor tidak konsisten dalam memberikan saran.					
45.	Konselor berbicara sesuai dengan permasalahan yang dibicarakan.					
46.	Konselor senantiasa meningkatkan pengetahuannya tentang perkembangan kehidupan sosial remaja.					
47.	Konselor tidak tegas dalam membantu menyelesaikan masalah siswa.					

49.	Konselor dapat memberikan informasi yang berguna bagi siswa.					
50.	Konselor senang jika siswa datang ke ruang bimbingan konseling untuk mengemukakan masalahnya.					
51.	Dalam proses konseling, konselor bersikap egois.					
52.	Konselor senang jika siswa datang langsung ke ruang bimbingan konseling untuk mencari informasi yang dibutuhkan.					
53.	Konselor tidak membuka diri saat siswa konseling.					
54.	Konselor berpengalaman untuk membantu siswa.					
55.	Konselor membiarkan siswa berdiam diri saat siswa datang ke ruang bimbingan konseling.					











































